

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VII-L SMPN 10 Bandung. Dasar dari pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui jawaban yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian dengan baik. Penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 10 Bandung yang terletak di Jl. Rd Dewi Sartika No. 115 Bandung.

Observasi awal di lakukan pada saat penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang di fasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat itu penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas yaitu VII-F, VII-G, dan VII-L sesuai yang disarankan oleh guru mitra, hal ini menjadikan pertimbangan penulis dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melalui pertimbangan yang matang pada akhirnya penulis menentukan kelas VII-L sebagai subjek penelitian. Dengan banyaknya peserta didik 36 yang terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

Peneliti berkolaborasi dengan Ibu Hj. Sumiyati, S.Pd yaitu guru mata pelajaran IPS. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang menonjol, sehingga guru berkeinginan untuk memperbaiki hal tersebut dengan memberikan solusi yang dapat membantu siswa. Adapun permasalahan yang terdapat di kelas VII-L yaitu kurang kreatifnya siswa pada saat pembelajaran dan hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket.

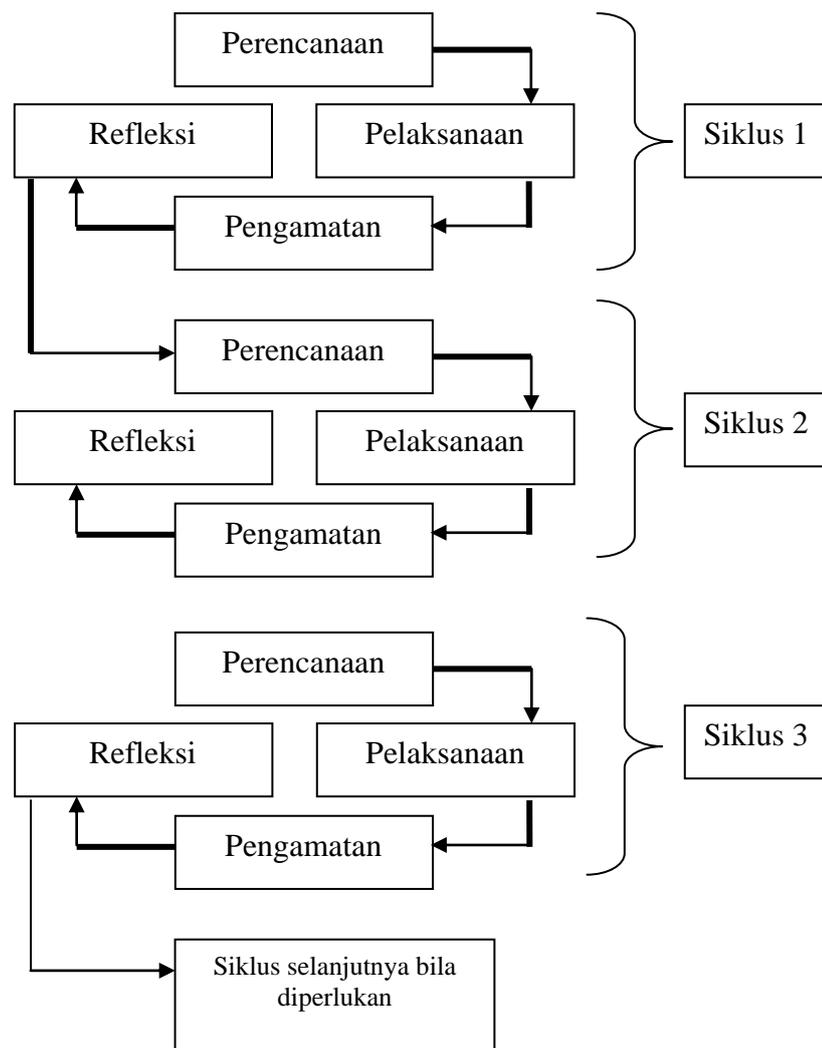
Hal ini terlihat ketika mereka mengerjakan tugas mata pelajaran IPS yang hanya menggunakan sumber buku saja. Kemudian pada saat diskusi berlangsung

mereka hanya membaca buku pada saat mempersentasikannya dan tidak adanya gagasan dan wawasan yang mereka punya pada saat diskusi berlangsung. Mereka pun tidak dapat memberikan contoh kejadian yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkannya dalam materi IPS. Selanjutnya mereka sangat aktif dalam pembelajaran hanya saja pada saat mengemukakan pendapat tidak sesuai dengan pembahasan. Mereka tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok hal tersebut terlihat ketika mereka saling mengandalkan teman satu sama lainnya.

B. Desain Penelitian

Pada saat proses penelitian di SMPN 10 Bandung, penulis dan peserta didik dilibatkan ke dalam proses penelitian. Dimana penulis sebagai orang yang mengamati di kelas dan peserta didik sebagai subjek dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat di pahami oleh penulis.

Menurut Arikunto, dkk. (2011, hlm.3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Dalam penelitian tentu adanya desain penelitian, dalam hal ini desain penelitian merupakan salah satu bagian penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan model Spiral dari Kemis dan Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart
Sumber: Ismi azhari 2015

Kemmis dan MC Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.67) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang di cobakan dalam penelitian tersebut.

C. Tinjauan lapangan dan identifikasi masalah

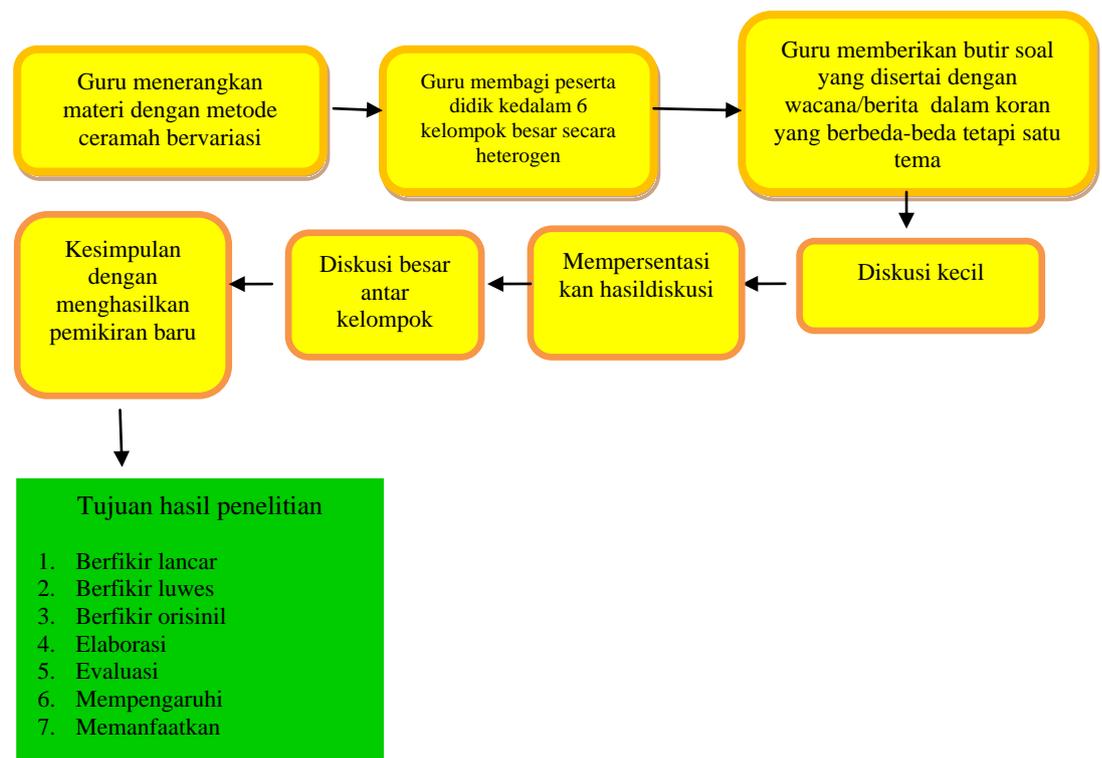
Tinjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak tiga kali, tinjauan ini dilakukan agar peneliti mengetahui dimana letak permasalahan secara mendalam yang terdapat di kelas VII-L SMPN 10 Bandung. Setelah melakukan tinjauan selanjutnya peneliti melakukan diagnosis masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Diagnosis tersebut menjadi titik awal peneliti mengembangkan upaya untuk menangani permasalahan di kelas VII-L SMPN 10 Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut, diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya memaksimalkan sumber belajar di sekolah sehingga menjadikan peserta didik kurang dapat berfikir kreatif. Secara khusus diagnosis permasalahan di kelas VII-L SMP Negeri 10 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Penempatan jam pembelajaran di siang hari menjadikan peserta didik mudah mengantuk dan bosan.
2. Peserta didik hanya terfokus pada satu sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket IPS terpadu dari Drs. Anwar Kurnia.
3. Peserta didik sangat pemilih dan ingin menentukan teman kelompoknya ketika guru memerintahkan untuk membuat kelompok belajar. Terlihat mereka belum bisa berbaur dengan temannya yang lain.
4. Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun dan merangkai kata-kata sehingga banyak terselip kata-kata atau bahasa daerah pada saat diskusi berlangsung.
5. Ketika diskusi dan melakukan persentasi sebagai hasil, yang hanya terfokus itu adalah mereka yang mempersentasikan atau membacakan hasil diskusianya sedangkan yang lainnya hanya mengobrol dan tidak memperhatikan. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan tidak dapat memunculkan gagasan baru atau idenya pada saat diskusi.

D. Rekomendasi Penanganan

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, maka penulis merekomendasikan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan berfikir kreatif. Berikut alasan rasional penulis meningkatkan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS:



Gambar 3.2 Rekomendasi Penanganan
Sumber: Hasil Penelitian 2016

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian seperti menyiapkan desain pembelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan, menyiapkan pedoman observasi, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menentukan pelaku (subjek) PTK dan perincian tugasnya masing-masing, langkah-langkah kegiatan dan jadwal kerja, pedoman pelaksanaan monitoring tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama proses

tindakan, dan lain-lain (Arifin, 2011, hlm. 110). Setelah berbagai rencana tersebut dirumuskan, kemudian disusun dalam bentuk desain sesuai dengan tema yang telah dipilih. Penulis membuat perencanaan pemetaan KD agar lebih terstruktur, berikut tabel perencanaan pemetaan KD:

Tabel 3.1 Perencanaan Pemetaan KD

| No | KD/Materi | Tema/kasus | Projek | Keterangan |
|----|---|---|-----------------|--|
| 1 | 4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan. | Pengaruh atmosfer dan hidrosfer bagi kehidupan | Diskusi CIRC | a. Kelompok kecil b. LKS c. Persentasi |
| 2 | 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya. | Peninggalan sejarah bercorak islam di nusantara | Diskusi CIRC | a. Kelompok kecil b. LKS c. Persentasi |
| 3 | 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang /jasa. | Kegiatan pokok ekonomi | Diskusi CIRC | a. Kelompok kecil b. LKS c. Persentasi |
| 4 | 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang /jasa. | Gagasan kreatif untuk mencapai kemandirian dan kemakmuran | Diskusi CIRC | a. Kelompok kecil b. LKS c. persentasi |
| 5 | Siklus berikutnya | | | |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas. Pada tahap ini juga peneliti mulai menjalankan langkah-langkah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki masalah yang terjadi di lapangan sebagaimana ditemukan pada saat observasi awal. Peneliti mulai mengguakan metode dan media pembelajaran yang mendukung terhadap pencapaian tujuan dari penelitian yang dilakukanya (Arifin, 2011, hlm. 111).

Setelah penulis merencanakan penelitian dalam segi pemetaan KD, penulis memetakan skenario umum dalam tindakan, yaitu:

Tabel 3.2 Pemetaan Skenario Umum dalam Tindakan

| No | Tindakan | Evaluasi | Refleksi |
|----|--|--|--|
| 1 | Guru melakukan motivasi terhadap peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. | Evaluasi yang dilakukan oleh penulis berupa non-tes, yaitu jawaban yang dituangkan peserta didik yang dikerjakan secara kelompok, pada saat diskusi, proses pembuatan jawaban baru dan hasil jawaban baru. | Refleksi yang dilakukan oleh penulis berupa wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah siklus. |
| 2 | Guru melakukan apersepsi terhadap peserta didik yang dihubungkan dengan materi yang akan di bahas. | | |
| 3 | Guru menunjukkan dan mengaitkan contoh di lingkungan sekitar yang bersumber pada koran dengan materi yang akan di bahas. | | |
| 4 | Guru menerangkan materi dengan peta konsep dan metode ceramah bervariasi. | | |
| 5 | Guru memerintahkan peserta didik untuk berkelompok sebanyak 6 orang | | |
| 6 | Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk LKS yang berbeda-beda permasalahan tetapi satu tema. | | |
| 7 | Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. | | |
| 8 | Setelah selesai hasil diskusi dari kelompok harus dipresentasikan | | |
| 9 | Peserta didik bertukar ide/pengetahuan dengan beberapa kelompok lainnya | | |
| 10 | Siswa saling berkomunikasi untuk membuat jawaban baru. | | |
| 11 | Siswa menyimpulkan ide/pengetahuan yang telah didiskusikan. | | |
| 12 | Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi | | |
| 13 | Guru mengevaluasi penampilan dan presentasi siswa di depan kelas. | | |
| 14 | Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban dari beberapa pasangan yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. | | |
| 15 | Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. | | |
| 16 | Guru dan siswa bersama-sama | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan belajar. | | |
| 17 | Guru menutup kegiatan pembelajaran. | | |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

c) Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan kegiatan monitoring atau pengontrolan terhadap berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi atau data serta mencatat segala bentuk perubahan yang terjadi di lapangan setelah dilakukannya suatu tindakan. Dalam tahap ini, peneliti harus merekam dengan baik dan cermat atau mendokumentasikan segala informasi atau data yang diperolehnya pada saat observasi di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi.

Menurut Arifin (2011, hlm. 111) evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika observasi berfungsi untuk mengenali mutu proses tindakan, maka evaluasi berfungsi untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan. Dengan kata lain, monitoring dilakukan untuk mengamati pembelajaran berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi ditujukan kepada hasil belajar peserta didik melalui evaluasi kinerja, portofolio, tes, dan angket.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Arifin (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa refleksi merupakan tahap terakhir dalam PTK yang terdiri dari beberapa komponen yaitu analisis, sintesis, memberikan makna, eksplanasi, dan membuat simpulan. Kegiatan refleksi ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Jika guru telah memiliki gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi pada fase sebelumnya, dan juga guru ingin melanjutkan tindakan berikutnya, maka guru harus memikirkan faktor-faktor

penyebabnya. Analisis seperti itu dilakukan dengan tetap memperhatikan keseluruhan tema sentral PTK yang sedang berjalan dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai atau perubahan yang diharapkan.

Untuk menetapkan tindakan selanjutnya, guru jangan hanya terpaku pada faktor-faktor penyebab yang berhasil dianalisis, tetapi hal yang lebih penting adalah menetapkan langkah berikutnya sebagai hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar simpulan dan rekomendasi.

Berikut kelebihan dari penelitian tindakan menurut Shumsky (1982) yang dikutip dari buku Suwarsih Madya (2006. hlm. 46-47):

1. Kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki. Kerja sama ini memberikan ajang untuk menciptakan kelompok dasar yang baru dan mendorong lahirnya rasa keterkaitan. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup mandiri.
2. Kerja sama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Melalui interaksi dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan, seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan.
3. Melalui kerja sama kemungkinan untuk berubah meningkat. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung resiko.
4. Kerja sama dalam penelitian tindakan meningkatkan kesepakatan. Seperti yang dibahas oleh Possow, Miles, dan draper (1985), perilaku yang diinginkan dari peneliti tindakan dalam situasi kelompok adalah bahwa peneliti tindakan merupakan orang yang merasa bahwa dia tidak memiliki semua fakta.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, dalam sanjaya (2011, hlm.26) yang menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam

upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Kemis dan MC Taggart mengaitkan istilah tindakan dan penelitian menonjolkan ciri inti metode penelitian tindakan: mencoba gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan pembelajaran (*learning*). Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan sekolah, dan artikulasi dan pembenaran yang lebih baik terhadap alasan mengapa sesuatunya berjalan. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh: gagasan dalam tindakan (dalam Endang Komara, 2012, hlm. 22).

Didukung dengan pendapat Wallace mengenai penelitian kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas diperoleh batasan yang terkendali yang disebut dengan siklus dan bersifat merefleksi mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Dalam penelitian kelas yang sebelumnya peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas tersebut peneliti berusaha untuk mencari solusi sebagai upaya mengatasi permasalahan dengan metode pembelajaran yang sudah disisipkan.

F. Fokus penelitian

1. Peningkatan Berfikir Kreatif

Menurut Guilford (Ali dkk, 2008, hlm. 49) ada empat karakteristik berfikir kreatif, yaitu (1) Kemampuan berfikir orisinal (*originality*); (2) kemampuan berpikir lancar (*fluency*); (3) kemampuan berpikir luwes (*flexibility*); dan (4) kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*).

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa berfikir kreatif merupakan sesuatu pemikiran yang sangat asli yang timbul karena adanya dorongan baik itu dari luar maupun dalam sehingga dapat memberikan suatu

pendapat atau wawasan secara lancar dan luwes serta dapat mengembangkan suatu gagasan yang di dapat baik dari orang lain setelah mendapat semua ide baik itu orisinil maupun ide yang memang sudah ada tetapi di inovasikan dan di kreasikan menjadi ide baru sehingga terbentuklah pemikiran yang kreatif dari seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penggunaan Media Informasi Koran PR

Effendi menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi dari koran diantaranya memberikan informasi, menghibur, mempengaruhi dan mendidik. Peneliti mengambil dua dari empat fungsi koran sebagai indikator yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berfikir kreatif menggunakan koran. Dalam hal ini, ke empat fungsi dapat di rasakan oleh semua orang hanya saja yang memang sesuai dengan pembelajaran dalam kelas yaitu mempengaruhi dan mendidik. Mempengaruhi merupakan sesuatu yang memang dapat di rasakan dan terdapat timbal balik yang saling menguntungkan atau merugikan antara keduanya. Sedangkan mendidik merupakan sesuatu yang harus diajarkan dan yang diberikan begitu pula terdapat sesuatu timbal balik atau suatu perubahan ke arah yang positif.

Mendidik dan mempengaruhi menjadi salah satu bagian dalam penelitian di karenakan mendidik dan mempengaruhi sangat erat kaitannya dalam pembelajaran dalam kelas. Pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, peserta didik akan menerima sesuatu pembelajaran yang mendidik berdasarkan tujuan kompetensi dan mempengaruhi mereka dalam proses kehidupannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memudahkan proses penelitian, sebagai berikut:

a. Catatan lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait. (Dalam suwarsih madya. 2006. hlm:79).

Peneliti dapat menggunakan teknik ini pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dipastikan akan menemukan gejala-gejala permasalahan di kelas.

Tabel 3.3 Format Membuat Catatan Lapangan

| Hari : | | | |
|-----------|----------------|-----------|----------|
| Tanggal : | | | |
| Materi : | | | |
| Observer: | | | |
| Waktu | Tahap kegiatan | Deskripsi | Analisis |
| | | | |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (dalam Lexy J. Moeleong, 1988, hlm. 186). Teknik penulis mencoba mengetahui secara langsung dari narasumber mengenai permasalahan pembelajaran.

Tabel 3.4 Format Wawancara Siswa dan guru

| Lembar wawancara siswa | |
|------------------------|---|
| Hari/tanggal | : |
| Nama peserta didik | : |
| Kelas | : |
| 1. | Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran IPS di kelas? |
| 2. | Apakah media informasi koran PR dalam kegiatan pembelajaran memudahkan kamu untuk mengingat materi yang di ajarkan? |
| 3. | Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media informasi koran PR kamu selalu dapat mengemukakan pendapat, gagasan dan ide baru? |
| 4. | Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan media informasi koran PR kamu mendapat gagasan dan ide yang bervariasi? |
| 5. | Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan |

| |
|--|
| <p>media informasi koran PR kamu mendapatkan gagasan dan ide yang asli melalui pemikiranmu sendiri tanpa menjiplak?</p> <p>6. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan media informasi koran PR kamu dapat mengembangkan gagasan dan ide baik dari pendapatmu maupun pendapat teman mu?</p> <p>7. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan media informasi koran PR kamu dapat membedakan pendapat yang kurang tepat dan tepat secara bijak?</p> <p>8. Apakah terdapat pengaruh ketika kamu menggunakan informasi koran dalam proses pembelajara IPS?</p> |
| Lembar wawancara guru |
| <p>Hari/tanggal : Siklus : Materi : Observer : Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman bapak/ibu selama mengajar mata pelajaran IPS? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai media informasi koran sebagai sumber belajar IPS? 3. Apakah dengan menggunakan media informasi koran dapat mendidik peserta didik? 4. Apakah terlihat antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media informasi koran sebagai sumber belajar IPS? 5. Bagaimana penilaiain ibu/bapak terhadap pembelajaran IPS menggunakan media informasi koran untuk meningkatkan berfikir kreatifnya? |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

c. Observasi

Menurut Margono (2004, hlm. 158) obeservasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti dan model observasi seperti ini disebut observasi langsung.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan wasriah, 2009, hlm. 80). Studi kepustakaan sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian guna memperoleh

dan menggali informasi sebanyak-banyaknya suatu teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan agar selanjutnya dapat dibandingkan oleh peneliti antara teori yang ditemukan dalam kepustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya dilapangan.

e. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang penting karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, akan mendukung maupun menolong hipotesis tersebut (Margono, 2004, hlm. 181). Dokumentasi ini dilakukan untuk pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen yang diperlukan seperti dokumen hasil belajar siswa, daftar hadir siswa dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan kepentingan peneliti.

H. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto (2000 hlm. 134) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dari pengertian tersebut bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variable atau objek yang sedang diteliti. Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrument lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

a. Observasi

Peneliti mendapatkan data awal penelitian yang kemudian dapat diketahui permasalahan awal. Peningkatan keterampilan berfikir dalam pembelajaran IPS melalui media informasi koran pikiran rakyat sebagai sumber belajar. Lembar observasi adalah alat untuk menilai pekerjaan peserta didik tentang pertanyaan yang menyangkut keterampilan mereka dalam menggunakan media informasi koran. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti adalah lembar observasi yang

akan di berikan kepada siswa dan kepada observer. Hubungan *observer* dan *observant* dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah observasi yang di lakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant*.
- 2) Observer non partisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. (Dalam Sanjaya, 2011, hlm. 86).

Semua data atau instrumen yang berkaitan dengan suasana belajar di kelas VII-L pada saat pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru dan kegiatan peserta didik di catat dalam catatan sesuai dengan lembar observasi yang telah peneliti buat.

a. Lembar observasi siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kreatifitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Meliputi daftar cek yang sudah di rancang sedemikain rupa oleh peneliti berdasarkan indikator dan instrumen.

Tabel 3.5 Penilaian Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Media Informasi Koran PR

| No | Aspek yang dinilai | Nama kelompok | | |
|-------------|--------------------|---------------|---|---|
| | | K | C | B |
| 1 | Kelancaran | | | |
| 2 | keluwesan | | | |
| 3 | Original | | | |
| 4 | Elaborasi | | | |
| 5 | Evaluasi | | | |
| 6 | Mendidik | | | |
| 7 | Mempengaruhi | | | |
| Jumlah skor | | | | |
| Nilai | | | | |
| Presentase | | | | |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

Keterangan:

B= Baik (bobot nilai 3)

C= Cukup (bobot nilai 2)

K= Kurang(bobot nilai 1)

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Media Informasi Koran PR

| No | Aspek yang dinilai | Skala nilai | Penjelasan |
|----|--|-------------|--|
| 1 | Kelancaran a. Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah b. Lancar mengungkapkan gagasannya. c. Menjawab sejumlah jawaban jika ada pertanyaan. | K | Peserta didik kurang dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan serta memberikan banayak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. |
| | | C | Peserta didik cukup dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan serta memberikan banayak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban |
| | | B | Peserta didik dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan serta memberikan banayak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban |
| 2 | Keluwesan | K | Peserta didik kurang mampu untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. |
| | | C | Peserta didik cukup mampu untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. |
| | | B | Peserta didik mampu untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | dari berbagai sudut pandang. |
| 3 | Original | K | Peserta didik kurang mampu untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya secara asli dan berbeda dengan ide temannya. |
| | | C | Peserta didik cukup mampu untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya secara asli dan berbeda dengan ide temannya. |
| | | B | Peserta didik mampu untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya secara asli dan berbeda dengan ide temannya. |
| 4 | <p>Elaborasi</p> <p>a. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.</p> <p>b. Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.</p> | K | Peserta didik kurang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain, menambahkan atau memperinci detali-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. |
| | | C | Peserta didik cukup mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain, menambahkan atau memperinci detali-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. |
| | | B | Peserta didik mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain, menambahkan atau memperinci detali-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. |
| 5 | Evaluasi | K | Peserta didik kurang mampu membedakan gagasan yang benar dan kurang tepat dengan cara yang bijaksana dan tidak hanya mencetuskan gagasan tapi dengan pelaksanaan. |

| | | | |
|---|--------------|---|--|
| | | C | Peserta didik cukup mampu membedakan gagasan yang benar dan kurang tepat dengan cara yang bijaksana dan tidak hanya mencetuskan gagasan tapi dengan pelaksanaan. |
| | | B | Peserta didik mampu membedakan gagasan yang benar dan kurang tepat dengan cara yang bijaksana dan tidak hanya mencetuskan gagasan tapi dengan pelaksanaan. |
| 6 | Mendidik | K | Koran PR kurang memberikan informasi yang mendidik hingga peserta didik kurang mendapatkan manfaatnya. |
| | | C | Koran PR cukup memberikan informasi yang mendidik hingga peserta didik cukup mendapatkan manfaatnya. |
| | | B | Koran PR mampu memberikan informasi yang mendidik hingga peserta didik mendapatkan manfaatnya. |
| 7 | Mempengaruhi | K | Koran PR kurang mempengaruhi peserta didik hingga tidak ada sesuatu yang di hasilkan baik pemikiran positif maupun negatif. |
| | | C | Koran PR cukup mempengaruhi peserta didik hingga tidak ada sesuatu yang di hasilkan baik pemikiran positif maupun negatif. |
| | | B | Koran PR mampu mempengaruhi peserta didik hingga tidak ada sesuatu yang di hasilkan baik pemikiran positif maupun negatif. |

Sumber: Hasil Penelitian 2016

b. Lembar observasi aktifitas guru

Lembar observasi ini perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas guru di dalam pelaksanaan tindakan dalam pemanfaatan media

informasi koran sebagai sumber belajar IPS. Lembar observasi ini meliputi semua aktifitas di dalam kelas dimulai pada saat pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Tabel 3.7 Format Penilaian Observasi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Dengan Menggunakan Media Informasi Koran Sebagai Sumber Belajar IPS

| No | Aspek yang diamati | Kriteria penilaian | | | Keterangan |
|---|--|--------------------|---|---|------------|
| | | B | C | K | |
| 1 | Kegiatan Membuka Pelajaran | | | | |
| | a. Membuka pelajaran dengan baik | | | | |
| | b. Memeriksa kebersihan kelas | | | | |
| | c. Memeriksa kehadiran siswa | | | | |
| | d. Melakukan motivasi kepada siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan | | | | |
| | e. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dijelaskan | | | | |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | a.Eksplorasi | | | | |
| | 1) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah bervariasi. | | | | |
| | 2) Guru mengaitkan pembelajaran dengan berita yang terkini atau <i>hot issue</i> sebagai contoh | | | | |
| | b.Elaborasi | | | | |
| | 1) Guru memerintahkan untuk membagi kelompok sebanyak 6 orang. | | | | |
| | 2) Guru memberikan selebaran lembar kerja siswa yang di dalamnya terdapat satu buah berita atau wacana koran PR dengan butir soal yang harus di jawab dan di diskusikan. | | | | |
| | 3) Guru memberikan LKS tersebut kepada 6 kelompok besar dimana berita atau wacananya berbeda-beda hanya saja dalam satu tema | | | | |
| | 4) Menunjuk beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. | | | | |
| | c.Konfirmasi | | | | |
| | 1) Mengevaluasi penampilan peserta didik | | | | |
| 2) Memberi penguatan materi berdasarkan hasil presentasi yang telah dilakukan | | | | | |
| 3 | Kegiatan menutup pelajaran | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| a. Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan | | | | |
| b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami | | | | |
| c. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik disekolah maupun di rumah, individu maupun kelompok | | | | |
| d. Menutup pelajaran dengan baik | | | | |

Sumber: Hasil penelitian 2016

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, lembar observasi tersebut terdapat dari aktifitas siswa dan guru dengan menghitung persentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rata-Rata Persentasi

| Nilai | Skor presentase |
|--------|-----------------|
| Kurang | 0% - 33,3% |
| Cukup | 33,4% - 66,6% |
| Baik | 66,7% - 100% |

Sumber: Komalasari 2013

Hasil rata-rata yang menunjukkan keberhasilan penelitian dilihat dari rata-rata presentase 66,7%-100%. Untuk target keberhasilan tindakan kelas ini. Peneliti menentukan batas penelitian yang harus dicapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 67%.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap dalam bentuk butiran pertanyaan sesudah pelaksanaan tindakan. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Dari hasil wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi dan beberapa pendapat dari narasumber sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan tindakan selanjutnya.

b. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007, hlm.209) catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat di persingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan ketika sedang melakukan penelitian. catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, dirasakan, diraba, dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara dan disusun sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci.

d. Lembar Tes

Peneliti menggunakan lembar tes secara uraian bebas untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS. Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti (dalam zainal arifin, 2009, hlm. 125).

I. Teknik Analisi Data

1. Analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang dirasa cukup cocok untuk mengolah data. Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (*Basrowi*, 2008, hlm. 209).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasiandata kasar dari lapangan. Setelah data diperoleh peneliti dapat mengaktegorikan dan mendapatkan gambaran awal dari data tersebut. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Setelah data direduksi kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan memberikan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan *display*

(penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk difahami interaksi antar bagian-bagiannya. Data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

2. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, data yang sudah ada harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin. Untuk menguji kevalidaitasan suatu data peneliti menggunakan bentuk validasi:

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi attau wawancara dari narasumber.
- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, kontruksi, atau analisis dengan membandingkan hasil orang lain. Elliot (1976), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang pengamat atau observasi. Triangulasi merupakan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, atau satu metode pengumpulan data dan hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Metode yang digunakan dalam triangulasi anta lain :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
 - b. Membandingkan presepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
 - c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
 - d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
 - e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Rumusan masalah | Indikator | Pertanyaan | Teknik pengambilan data |
|-----------------|-----------|------------|-------------------------|
| | | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>1. Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran sebagai sumber belajar?</p> | <p>Guru membuat dan menyusun langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melihat peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa</p> | <p>1. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar 2. Menentukan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai 3. Menentukan langkah pembelajaran secara rinci dan berorientasi kepada peserta didik 4. Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik 5. Bahan pengajaran yang dipilih sesuai dengan prinsip pembelajaran masalah-masalah yang ada di sekitar <i>hot news</i> dalam koran 6. Menentukan alokasi waktu belajar mengajar secara lengkap dan terperinci. 7. Menentukan cara pengorganisasian peserta didik agar terlibat secara aktif dalam KBM 8. Menentukan media pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. 9. Menentukan</p> | <p>Observasi Observasi Observasi Observasi Observasi Observasi Observasi</p> |
|---|---|--|--|

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <p>sumber belajar dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>10. Mencantumkan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>11. Membuat alat penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |
| <p>2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran sebagai sumber belajar?</p> | <p>1. Guru memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>2. Pembelajaran IPS menuntut peserta didik untuk berfikir</p> | <p>12. Guru membuka pelajaran dengan baik.</p> <p>13. Guru mengecek kebersihan, kerapian dan mengecek ketidakhadiran.</p> <p>14. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.</p> <p>15. Guru melakukan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran.</p> <p>16. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah bervariasi.</p> <p>17. Guru mengaitkan pembelajaran dengan berita terkini atau <i>hot news</i> sebagai contoh.</p> <p>18. Guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok</p> <p>19. Guru membagikan</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>kreatif terhadap masalah (tugas) yang diberikan melalui wacana dalam koran PR.</p> | <p>LKS yang didalamnya terdapat berita/wacana yang harus di diskusikan oleh masing-masing kelompok.</p> <p>20. Guru memilih kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>21. Mengevaluasi penampilan peserta didik.</p> <p>22. Memberi penguatan materi berdasarkan hasil persentasi yang telah di lakukan</p> | <p>Observasi</p> |
| | <p>3. Indikator dalam berfikir kreatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran 2. Keluwesan 3. Orisinil 4. Elaborasi 5. Evaluasi 6. Mendidik 7. Mempengaruhi | <p>23. Peserta didik dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaianin. Masalah atau pertanyaan serta memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.</p> <p>24. Peserta didik mampu untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang ragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang</p> <p>25. Peserta didik mampu untuk mengeluarkan ide</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |

| | | | |
|--|--|---|-----------|
| | | atau gagasan yang unik dan asli , berbeda dengan ide temannya | |
| | | 26. Peserta didik mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. | Observasi |
| | | 27. Peserta didik mampu membedakan gagasan yang benar dan kurang tepat dengan cara yang bijaksanan dan tidak hanya mencetuskan gagasan tapi dengan pelaksanaannya. | Observasi |
| | | 28. Koran PR mampu memberikan informasi yang mendidik hingga peserta didik mendapatkan manfaatnya. | Observasi |
| | | 29. Koran PR mampu mempengaruhi peserta didik hingga tidak ada sesuatu yang di hasilkan baik pemikiran positif maupun negatif. | |
| | | 30. Guru bersama-sama siswa memberikan | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.</p> <p>31. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>32. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik disekolah maupun di rumah, individu maupun kelompok.</p> <p>33. Menutup pelajaran dengan baik.</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |
| <p>3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media informasi koran sebagai sumber belajar?</p> | <p>1. Guru kurang menggunakan media informasi koran dalam pembelajaran IPS</p> | <p>34. Bagaimana pengalaman bapak/ibu selama mengajar mata pelajaran IPS?</p> <p>35. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai media informasi koran sebagai sumber belajar IPS?</p> <p>36. Apakah dengan menggunakan media informasi koran dapat mendidik peserta didik?</p> <p>37. Apakah terlihat antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media informasi koran sebagai sumber belajar</p> | <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | IPS? 38. Bagaimana penilaian ibu/bapak terhadap pembelajaran IPS menggunakan media informasi koran untuk meningkatkan berfikir kreatifnya? | Wawancara |
| 4. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kreatif setelah menggunakan media informasi koran PR? | 1. Kemampuan peserta didik dalam berfikir kreatif | 39. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran IPS di kelas? 40. Apakah media informasi koran PR dalam kegiatan pembelajaran memudahkan kamu untuk mengingat materi yang di ajarkan? 41. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media informasi koran PR kamu selalu dapat mengemukakan pendapat, gagasan dan ide baru? 42. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan media informasi koran PR kamu mendapat gagasan dan ide yang bervariasi? | Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara |

| | | | |
|--|--|---|-----------|
| | | 43. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan media informasi koran PR kamu mendapatkan gagasan dan ide yang asli melalui pemikiranmu sendiri tanpa menjiplak? | Wawancara |
| | | 44. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengemukakan media informasi koran PR kamu dapat mengembangkan gagasan dan ide baik dari pendapatmu maupun pendapat teman mu? | Wawancara |
| | | 45. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan media informasi koran PR kamu dapat membedakan pendapat yang kurang tepat dan tepat secara bijak? | Wawancara |
| | | 46. Apakah terdapat pengaruh ketika kamu menggunakan informasi koran dalam proses pembelajara IPS? | |

Sumber: Hasil Penelitian 2016